

EDUKASI DAN PELATIHAN PIJAT BAYI DENGAN BERAT LAHIR RENDAH

Rosmala Kurnia Dewi¹, Anggita Septyani Permatasari², Sehmawati³, Pintam Ayu Yastirin⁴

ABSTRACT

Published Online
Dec 20, 2023

This online publication has
been corrected

Authors

1) Universitas An Nuur

Email:

kurniadewirosmla@gmail.com

doi: -

Correspondence to:

Rosmala Kurnia

Dewi

Universitas An Nuur

Address : Jln Gajah Mada
no 7 Purwodadi

Email:

kurniadewirosmla@gmail.com

Phone: 081329604065

Background: Background: LBW cases are often associated with prematurity as the cause. There are many forms of intervention in handling LBW babies, one of which is providing intervention aimed at optimizing the growth and development of the baby, one of which is providing additional stimulation which includes touch and massage. **Objective:** The aim of providing health education and baby massage is to provide knowledge and skills to mothers to increase the weight of LBW babies. **Method:** The method used in this service is a descriptive survey with implementation techniques through history taking, documentation and observation of health education and massage for LBW babies. **Results:** After being given health education and baby massage, the average weight of LBW babies increased. **Conclusion:** The method of implementing health education and baby massage has been proven to help increase the weight of LBW babies at PMB Sri Lestari Ngembak.

Keynote: Health education, baby massage, LBW

PENDAHULUAN

Kasus pada BBLR sering dikaitkan dengan prematuritas sebagai alasan penyebabnya. Akan tetapi ada beberapa faktor penyebab lainnya, antara lain faktor ibu yaitu umur ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 40 tahun, jumlah paritas, penyakit penyerta ibu, dan lain-lain. Selain itu faktor janin dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR seperti tali pusat melilit, kehamilan ganda, dan lain-lain (Sembiring & Juliana, 2020).

Terdapat beberapa masalah kesehatan yang terjadi pada BBLR antara lain kesulitan bernapas hingga sianosis, hipotermi, dan kesulitan dalam makan oral sehingga dapat berakibat terjadinya kematian. Dari hasil diagnosa keperawatan yang mungkin terjadi pada kasus BBLR adalah hipotermi, gangguan pertukaran gas, dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan pada bayi baru lahir dimana organ bayi masih belum sempurna dan rentan sehingga perlu perawatan yang lebih intensif dibandingkan dengan bayi normal lainnya. Selain memerlukan perawatan intensif bayi BBLR juga memerlukan kebutuhan nutrisi yang sesuai dan optimal agar membantu proses pertumbuhan perkembangan bayi serta terhindar dari risiko hipoglikemia,

hipotermi, keterbelakangan mental, fisik, masalah perkembangan saraf hingga kematian pada bayi BBLR (Rizqitha, dkk., 2020).

Banyak intervensi ditujukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya memberikan stimulasi tambahan yang mencakup sentuhan dan pijat. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bawah terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai manfaat antara lain kenaikan berat badan, meningkatkan produksi ASI, memperbaiki sirkulasi darah, merangsang fungsi pencernaan, dan dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayinya (Julianti, 2017). Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan (Roesli, 2016).

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya (Rahmania H, 2015). Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Field bahwa stimulasi taktil dapat meningkatkan berat badan sebanyak 20 % pada bayi yang dilakukan pemijatan dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan. Mekanisme yang

mendasarinya adalah meningkatnya aktivitas nervus vagus serta stimulasi hormon IGF-1, gastrin, dan insulin yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi (Field T, Diego M, Hernandez-reif M, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Sri Lestari, Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi pada bulan Desember jumlah BBLR sebanyak 15 bayi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan tentang “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Bayi BBLR”.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui anamnesa, dokumentasi, observasi pendidikan kesehatan dan tindakan pijat bayi pada BBLR. Kegiatan ini dilaksanakan di PMB Sri Lestari, Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi dengan jumlah peserta 15 bayi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Melakukan birokrasi pelaksanaan survei pendahuluan dengan PMB Sri Lestari, Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi.
2. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat;
3. Melakukan anamnesa dan melakukan

pengukuran berat badan bayi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan pijat bayi.

4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pijat bayi.
5. Tahap evaluasi dengan menanyakan kepada peserta apakah sudah memahami materi pelaksanaan yang diberikan saat pendidikan kesehatan dan ketrampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

PMB Sri Lestari merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan khususnya kebidanan di Desa Ngembak dan sebagai bidan delima yang berada di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I, Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah.

2. Hasil dan Pembahasan

Setelah diberikan pelaksanaan pendidikan kesehatan dan tindakan pijat bayi, terjadinya kenaikan berat badan bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugiharti (2016), rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat untuk kelompok kontrol adalah 5,34 kg; kelompok pijat 1x/hari 4,56 kg; kelompok pijat 2x/hari adalah 4,25 kg. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan adalah sebagai

berikut: kelompok kontrol 6,23 kg; kelompok pijat 1x/hari 5,59 kg; dan kelompok pijat 2x/hari adalah 5,53 kg. Peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok kontrol adalah 0,89 kg (14,28%), kelompok pijat 1x/hari adalah 1,03 kg (18,42 %), dan kelompok pijat 2x/hari adalah 1,28 kg (23,14%).

Studi literatur di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roesli (2016) yang mengatakan bahwa pada masa bayi ini, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti keturunan interpersonal, sosial ekonomi, penyakit, stimulasi, hubungan, lingkungan, neuroendokrin, dan nutrisi.

Menurut Luize (2010) Pijat bayi merupakan seni perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dan beberapa teknik tertentu maka dapat bermanfaat untuk pengobatan dan kesehatan terwujud. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi sangat besar manfaatnya pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara emosional. Perlakuan pijat bayi dapat merangsang peningkatan aktivitas nervus vagus yang dapat menyebabkan penyerapan lebih baik pada sistem pencernaan maka bayi akan lebih mudah lapar dan ASI akan meningkat produksinya.

Menurut teori Sugiharti (2016),

manifestasi pertumbuhan salah satunya adalah berat badan. Berat badan ini sangat dipengaruhi oleh genetik, lingkungan, tingkat kesehatan, status gizi dan latihan fisik. Dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga perlu diupayakan untuk menjaga agar berat badan normal sesuai dengan umur.

SIMPULAN

1. Adanya kegiatan pendidikan kesehatan dan tindakan pijat bayi dapat memberikan manfaat pada ibu-ibu yang memiliki bayi dengan BBLR untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan berat badan bayi BBLR di PMB Sri Lestari Desa Ngembak.
2. Ada pengaruh pelaksanaan pendidikan kesehatan dan tindakan pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi pada BBLR di PMB Sri Lestari Desa Ngembak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas An Nuur.
2. PMB Sri Lestari Desa Ngembak, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan

DAFTAR PUSTAKA

Audrey Luize, 2010. Sentuhan Yang

Menyehatkan. <http://www.healtharticlesandmedicaljournal>

Roesli, (2016). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta: PT. Trubus Agriwidya

Sawitry, Kuntjoro, T., & Ariyanti, I. (2019). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan dan Lama Tidur Bayi. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(5), 330–336.

Sugiharti RK. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi di Desa Karang Sari dan Purbadana. *Bidan Prada : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2016: 7(1): 41-52.

DOKUMENTASI

